
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

KOMUNIKASI RUKUN TETANGGA DAN RUKUN WARGA DALAM PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT SAAT PANDEMI COVID-19

Witri Cahyati¹

Universitas Sangga Buana
witri.cahyati@usbykp.ac.id

Pupi Indriati Zaelani²

Universitas Sangga Buana
pupi.indriati@usbykp.ac.id

Dina Dianti³

Universitas Sangga Buana
dinadianti22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze and examine the communication of the Rukun Neighbors and the Pillars of Residents of Kampung Pasir Jati, Bandung Regency in Service to the Community During the Covid-19 Pandemic. In this study using qualitative research methods, the research approach is a case study. The data collection techniques used were non-participating observation, in-depth interviews, literature/documentation studies, while the data analysis techniques were data reduction, data modeling, and drawing conclusions, to test the validity of the data using triangulation of sources and methods. The results of this study can be used as a communication model that can be applied by RT, especially in Bandung district, generally in the Republic of Indonesia. With the communication model found, it is hoped that it will be a solution to all the problems that occur in the community related to the Covid-19 pandemic so that both administrators and residents alike can be disciplined in implementing health protocols and can reduce the number of victims exposed to Covid-19.

Keyword: Development Communication, Community Service, Covid-19

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, untuk menganalisis dan mengkaji Komunikasi Rukun Tetangga dan Rukun Warga Kampung Pasir Jati Kabupaten Bandung Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitiannya yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan tidak berperan serta, wawancara mendalam, studi literatur/dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya dengan reduksi data, *model data*, dan penarikan kesimpulan, untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model komunikasi yang dapat di aplikasikan oleh RT khususnya di kabupaten Bandung, umumnya di Negara Republik Indonesia. Dengan adanya model komunikasi yang ditemukan diharapkan menjadi solusi dari segala permasalahan yang terjadi di masyarakat terkait pandemi Covid-19 sehingga baik pengurus maupun warga sama – sama dapat disiplin dalam penerapan protokol kesehatan dan dapat menekan jumlah korban yang terpapar Covid-19.

Kata Kunci : Komunikasi Pembangunan, Pelayanan Masyarakat, Covid-19

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 02
Nomor 02
Halaman 142 - 151
Bandung, Desember 2021

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
15 November 2021
Tanggal Revisi :
28 November 2021
Tanggal Diterima :
10 Desember 2021

PENDAHULUAN

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) dalam struktur pemerintahan tidak lain merupakan level terbawah yang ada di seluruh pelosok tanah air. Mereka tidak memiliki fasilitas khusus seperti halnya para pejabat pemerintah lainnya. Kendati berada di luar konteks struktur formal seperti Lurah sampai Presiden, namun RT dan RW adalah entitas yang tidak hanya representasi personal tetapi juga sebagai kesatuan masyarakat yang ada di tingkat *grassroot*. Keberadaan RT dan RW pada banyak kasus seringkali dianggap remeh. Entah persoalan finansial yang tidak menjanjikan atau kecilnya kewenangan dalam membuat kebijakan makro yang bersifat mengikat, sehingga ketika pemilihan RT dan RW seringkali tidak banyak diminati masyarakat. Kalau pejabat di atasnya setiap pergantian kepemimpinan selalu berjubel dengan kandidat, sehingga harus melakukan proses panjang dan berliku untuk hanya lolos menjadi kandidat saja. Fakta yang hampir terjadi di setiap daerah ini mengakibatkan beberapa persoalan yang tidak ringan.

Pertama, minimnya sarana pelayanan. Jikapun ada kantor RW itu hanya terjadi di sangat sedikit titik saja. Keberadaannya pun tidak dilengkapi fasilitas yang memadai. Bahkan banyak RW yang tidak memiliki ruangan khusus, terlebih ketika berbicara level RT. Keterbatasan ini kemudian menjadi memanfaatkan ruang-ruang keluarga yang dimiliki oleh para pejabat itu, akhirnya rumah pribadi menjadi aktivitas pelayanan masyarakat. Tidak ada alasan lagi saat ini para pejabat di tingkat atas untuk tidak mengetahui persoalan-persoalan mendasar masyarakat. Atau bahkan menjadi ironis dalam dunia yang berkemajuan ini para aparat di tingkat bawah tidak mengetahui beberapa hal terkait dengan warganya, padahal itu berada dalam wilayah kekuasaannya. Keluar-masuknya warga, kehadiran penghuni baru, konflik antar warga, sampai hal-hal prinsip lainnya saat ini menjadi hal mudah untuk diketahui oleh para pejabat RT/RW. Ini penting sebab di era global seperti ini banyak persoalan warga yang tidak diketahui oleh aparat setempat tetapi tercium ke wilayah lain yang jauh dari tempat itu. Karenanya, ke depan, persoalan-persoalan prinsip ini menjadi agenda bersama untuk melakukan terobosan komunikasi yang baik agar para aparat di tingkat bawah tidak lagi kesulitan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

Hal inilah mendorong pentingnya dibangun upaya untuk melakukan proses perbaikan dalam komunikasi yang dilakukan di tingkat masyarakat paling bawah. Pada saat pandemi pelayanan RT dan RW di Kampung Pasir Jati RW 09 terbilang belum maksimal, karena sebagian pengurus RT dan RW nya pun tidak mengikuti protokol Kesehatan, yaitu tidak menggunakan masker, dan melakukan aktifitas sehari – hari yang melibatkan kerumunan orang seperti kerumunan bapak – bapak yang bermain kartu gaple, kerumunan tongkrongan ibu – ibu. Mengenai dana bantuan sosial di RW 09 menerapkan sistem gotong royong, seperti warga yang mendapatkan jatah bantuan sosial dari pemerintah diwajibkan menyumbangkan setengah dari uangnya kepada ketua RW untuk dibelikan kembali sembako dan diberikan kepada warga yang tidak mendapatkan jatah bantuan sosial dari masyarakat, akan tetapi tidak ada kelanjutan informasi dari Ketua RW mengenai uang bantuan sosial yang disumbangkan dan akhirnya menimbulkan prasangka negatif terhadap pengurus RW. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai Komunikasi Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Kampung Pasir Jati Kabupaten Bandung Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat Saat Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di RW 09 Kampung Pasir Jati Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung).

LITERATUR

Proses penelitian yang telah dilakukan oleh tim peneliti adalah melakukan studi pendahuluan mengenai komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah RT dan RW seperti saat

memberikan informasi mengenai protocol Kesehatan, dan pengelolaan dana bantuan sosial Covid - 19, selain itu tim juga telah melakukan penelusuran terhadap artikel media massa yang membahas mengenai permasalahan – permasalahan yang terjadi di masyarakat mengenai Covid - 19. Hasil penelusuran awal tersebut kemudian didiskusikan dengan tim mengenai bidang komunikasi mana yang akan dijadikan telaah dalam penelitian ini. Selain itu pula, tim telah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sejenis. Agar tergambar jelas posisi penelitian ini (*state of the art*) dalam khazanah kajian pada ilmu komunikasi, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan komunikasi pembangunan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Dalam kaitannya dengan *road map* penelitian fakultas yaitu “Desa Mandiri” diharapkan hasil penelitian ini di aplikasikan oleh pengurus RT dan RW di Desa yang menjadi binaan FISIP USB.

Penelitian dilakukan oleh Hendra Mayatopani, Wahyu Tisno Atmojo, Erick Dazki³) mengenai “Peran Ketua Rt Dalam Edukasi Warga Melalui Transformasi Digital Pandemi Covid-19 Menggunakan Chatbot” menunjukkan bahwa Kemajuan Teknologi Informasi memberikan kemudahan dalam melakukan pertukaran informasi, masyarakat diharuskan dapat memilih informasi yang diterima dari data tersebut valid atau tidak agar mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai informasi. Adapun Informasi yang tidak sesuai akan menimbulkan keresahan kepada masyarakat oleh karena itu selaku peran ketua RT dalam menjaga suatu lingkungan wilayahnya, salah satunya memberikan edukasi terhadap informasi mengenai pandemi Covid-19 dengan informasi yang benar dan disajikan dengan cara yang dapat dimengerti oleh warga.

Penelitian Gerry R. J. Wonok mengenai “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan)” Pandemi COVID-19 telah membuat pemerintah baik di tingkat pusat hingga ke tingkat terendah seperti pemerintah desa, terpaksa harus memikirkan berbagai strategi yang harus dilakukan dalam mencegah penyebarannya. Walaupun protocol standar telah ditentukan yaitu : memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak yang dikenal dengan 3 M, namun dalam implementasinya terbukti masih banyak masyarakat yang melanggar bahkan tidak peduli. Untuk itu diperlukan strategi tambahan agar ketaatan masyarakat bisa tumbuh terhadap anjuran pemerintah tersebut. Di desa Mokobang pemerintah desa dalam hal penanganan pandemic COVID-19, melakukan beberapa strategi, diantaranya memaksimalkan berbagai sumber daya yang dimiliki baik itu yang diberikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, bahkan partisipasi masyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa sama-sama membahas tentang pemerintah desa. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada Komunikasi Rukun Tetangga Dan Rukun Warga Kampung Pasir Jati Kabupaten Bandung Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat Saat Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus di RW 09 Kampung Pasir Jati Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung). Selain penelusuran terhadap penelitian terdahulu, dalam bagian ini juga akan dijelaskan mengenai teori yang akan menjadi landasan kami dalam menganalisis objek penelitian yakni teori Fungsionalisme.

Wilbur Schramm (dalam Effendy, 1981) mengatakan bahwa agar komunikasi yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Sejak pertama kali memasuki Negara Dunia Ketiga, konsep atau istilah komunikasi pembangunan (*development communication*) merupakan komponen penting dalam proses (program) pembangunan. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Lerner melalui studinya berjudul *The Passing of Traditional Society* (tahun 1958) dengan label *communication and development*. Kemudian pandangan ini diperkuat kembali oleh Lucian Pye dan Wilbur Schramm. Mereka mengartikan komunikasi pembangunan, “*It referred to technology-based communication network which regardless of message and content, tended to create, by reason of its inherent characteristics, a climate suited for development*” (Lerner, 1958). Inti ideologi komunikasi pembangunan adalah menciptakan iklim kondusif bagi pertumbuhan produk dan jasa sebagai penggerak utama perekonomian. Namun dalam perkembangannya, setelah satu dekade ternyata konsep pembangunan itu tidak sesuai dengan harapan bangsa – bangsa di Negara Dunia Ketiga sebab jarak sosial dan ekonomi antara yang kaya dan yang miskin semakin jauh. Kemudian muncul kritik terhadap ideologi Lerner tersebut dari tokoh – tokoh pemikiran Amerika Latin seperti Beltran, Diaz Bordenare, dan Reyes Matla. Mereka mengkritik bahwa kemajuan teknologi komunikasi pun menimbulkan masalah dinegara dunia ketiga. Mereka menerapkan model modernisasi untuk memenuhi kebutuhan dasar, namun pada sisi lain mereka tidak mempunyai alternatif untuk masuk jaringan teknologi komunikasi modern yang menghasilkan jenis pembangunan seperti yang mereka cari. Selang beberapa tahun kemudian, berkembang spesialisasi komunikasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi dan yang khusus untuk kepentingan pelaksanaan pembangunan yang dikemukakan oleh Quebral (1978). Menurut Quebral pembangunan bukan sekedar proses kuantitatif dan linier dengan maksimalisasi barang dan jasa seperti analisis Lerner melainkan membutuhkan juga distribusi produk ekonomi secara adil dan merata. Hal ini harus diikuti dengan terbukanya akses masyarakat pada partisipasi politik, pendidikan, kebebasan berpendapat, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Penggerak utama pembangunan terletak pada media massa tetapi dan pada liberalisasi masyarakat.

Teori Fungsionalisme yaitu pemikiran dari Talcott Parsons, Masyarakat manusia tidak ubahnya seperti organ tubuh manusia, dan oleh karena itu, masyarakat manusia dapat

juga dipelajari seperti mempelajari tubuh manusia, pertama struktur tubuh manusia yang memiliki berbagai bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, masyarakat menurut Parsons juga mempunyai kelembagaan yang saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Parsons menggunakan konsep system untuk menggambarkan koordinasi harmonis antar kelembagaan tersebut. Kedua karena setiap bagian tubuh memiliki fungsi yang jelas dan khas, maka setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Setiap Lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat.

Parsons merumuskan istilah fungsi pokok untuk menggambarkan 4 macam tugas utama yang harus dilakukan agar masyarakat tidak mati, yang terkenal dengan sebutan AGIL (*Adaption to the emvironment, goal attainment, intergration, and latency*) Lembaga ekonomi menjalankan adaptasi lingkungan, pemerintah bertugas untuk pencapaian tujuan umum, Lembaga hukum dan agama menjalankan fungsi integrasi, dan terakhir, keluarga dan Lembaga Pendidikan berfungsi untuk pemeliharaan (Suswarsono dan So, 2006: 10-11).

METODE

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dan Jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat dialami. Sehingga penelitian kualitatif akan menghasilkan penelitian yang berupa deskripsi dalam sebuah kata – kata dari fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2007:09) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Strategi penelitian kualitatif ini adalah pendekatan studi kasus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam (*in-depth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English (1989; 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah

hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Objek dalam penelitian ini adalah RT dan RW di Kampung Pasir Jati RW 09 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2015:163). Sehingga informan kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ketua RT dan RW 09 di Kampung Pasir Jati. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan tidak berperan serta, wawancara mendalam baik konvensional maupun melalui bantuan teknologi informasi, studi literatur/dokumentasi. Penggunaan sarana digital tidak lain adalah untuk menyiasati pengumpulan data di tengah Covid – 19 sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Proses pengumpulan data akan melibatkan mahasiswa agar terdapat proses transformasi ilmu mengenai mekanisme pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian ini berlangsung, sebagai salah satu karakter penelitian dengan paradigma kualitatif. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka menggunakan Teknik triangulasi, yaitu dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda secara kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kampung Pasir Jati RW 09

Kampung Pasir Jati RW 09 Desa Jatiendah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung terdiri dari RT 01 sampai dengan RT 05 dengan jumlah sekitar 400 Kepala Keluarga. Pada tahun 1974, terjadi pemekaran wilayah terbagi menjadi dua wilayah Kabupaten dan Kota Madya, Ujung Berung Selatan menjadi kelurahan sedangkan Ujung Berung Utara menjadi Desa. Setelah itu wilayah Ujung Berung Utara dimekarkan menjadi lima Desa per kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Cilengkrang yang terbagi menjadi lima Desa salah satunya adalah desa Jatiendah. Pada mulanya RW 09 berada dalam wilayah dan bernama RW 17 yang mencangkup Kampung Pasir Jati, Kampung Legok Badak, Kampung Jati Baru, Kampung Sekemandung sampai dengan Kampung Cilaja. Namun, setelah pemekaran Desa Jatiendah terbagi menjadi sembilan belas RW dan

Kampung Pasir Jati pun berganti menjadi RW 09. Selama masa pandemi, Kampung Pasir Jati RW 09 merupakan salah satu wilayah yang terdampak secara ekonomi. Sedangkan untuk kasus terdampak penularan Covid – 19 tercatat satu orang terpapar dan meninggal dunia pada tanggal 08 Juli 2021.

Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Pihak RT Dan RW Dalam Menangani Penyebaran Virus Covid – 19 Di Kampung Pasir Jati RW 09

Selama masa pandemi Covid – 19 pihak RT/RW di kampung Pasir Jati RW 09 terbilang longgar dalam menangani penyebaran Virus Covid – 19. Walaupun protocol standar telah ditentukan yaitu : memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak yang dikenal dengan 3 M, namun pemerintah pusat hingga tingkat RT/RW harus memikirkan berbagai strategi yang harus dilakukan dalam mencegah penyebarannya. Namun tidak ada cara – cara khusus yang dilakukan oleh para pengurus RT/RW dalam mengkampanyekan protokol kesehatan kepada masyarakat seperti melakukan sosialisasi baik melalui saluran suara/toa, tulisan ataupun elektronik. Dalam penelitian dilakukan oleh Hendra Mayatopani, Wahyu Tisno Atmojo, Erick Dazki³) mengenai “Peran Ketua Rt Dalam Edukasi Warga Melalui Transformasi Digital Pandemi Covid-19 Menggunakan Chatbot” menunjukkan bahwa Kemajuan Teknologi Informasi memberikan kemudahan dalam melakukan pertukaran informasi, namun sarana teknologi yang dimiliki oleh masyarakat RW 09 Kampung Pasir Jati belum merata oleh karena itu sosialisasi melalui media elektronik belum efektif. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas masyarakat di kampung Pasir Jati RW 09 mematuhi protokol kesehatan adalah karena kesadaran sendiri dengan mendapatkan informasi melalui media televisi bukan berdasarkan arahan RT/RW.

Masyarakat kampung Pasir Jati RW 09 juga masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan sering berkerumun bahkan mayoritas masyarakat yang tidak patuh tersebut adalah pengurus RT/RW. Sebagaimana menurut teori Fungsionalisme yaitu pemikiran dari Talcott Parsons, Masyarakat manusia tidak ubahnya seperti organ tubuh manusia, dan oleh karena itu, masyarakat manusia dapat juga dipelajari seperti mempelajari tubuh manusia, Oleh karena itu, masyarakat menurut Parsons juga mempunyai kelembagaan yang saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Setiap Lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat. Maka sudah seyogyanya para pengurus RT/RW 09 di Kampung Pasir Jati dapat melayani, mengedukasi dan menjadi teladan bagi masyarakatnya.

Pengurus RT 1-5 Dan RW 09 Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Terkait Pandemi Covid – 19

Kampung Pasir Jati RW 09 terdiri dari RT 01 sampai dengan RT 02. Berdasarkan hasil wawancara, meskipun pengurus RT tidak memberikan contoh yang baik dalam penerapan protokol kesehatan, akan tetapi masyarakat kampung Pasir Jati memberikan penilaian yang cukup baik kepada Para ketua RT dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pandemi Covid – 19 yang tidak segan untuk turun langsung ke

masyarakat. Para ketua RT dinilai lebih cepat tanggap dibandingkan ketua RW sebagaimana yang disampaikan oleh Wilbur Schramm (dalam Effendy, 1981) bahwa agar komunikasi yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud, Pesan harus menggunakan tanda-tanda tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti, Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu., Pesan harus menyarankan sesuatu jalan memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Permasalahan Di RT 1-5 Dan RW 09 Terkait Pelayanan Masyarakat Di Masa Pandemi

Ketua RT/RW memiliki beban tugas baru, yakni memantau pelaksanaan protokol kesehatan di tengah masyarakat. Ketua RT/RW harus aktif memantau kegiatan warganya. Mereka dianggap lebih mengetahui kondisi warganya. Pemberian sanksi juga bisa dilakukan jika ada warganya yang masih melanggar protokol pencegahan. Oleh sebab itu, ketua RT/RW menjadi teladan bagi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Namun yang terjadi di Kampung Pasir Jati RW 09 adalah sebaliknya. Bantuan sosial juga kerap kali menjadi masalah di RW 09. Berdasarkan hasil wawancara bersama para penerima bantuan sosial, mereka mengeluhkan mengenai bantuan sosial yang tidak transparan. Seriap masyarakat kampung Pasir Jati RW 09 yang menerima bantuan akan dikenakan pemotongan sebesar 50%. Ketua RW 09 menjelaskan bahwa pemotongan tersebut akan diakumulasikan kemudian dibagikan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan jatah bantuan sosial dari pemerintah. Sebenarnya masyarakat penerima bantuan sosial tidak memperlakukan adanya pemotongan dana bansos oleh Ketua RW, namun mereka hanya ingin mengetahui kelanjutan, transparansi data dan kejelasan dari pemotongan tersebut. Selain itu masyarakat mengeluhkan bahwa penerima bantuan sosial dari pemerintah selalu saja memiliki ikatan keluarga dengan ketua RW. Dari keluhan – keluhan masyarakat kemudian sampailah kepada kepala desa dan ketua RW Kampung Pasir Jati RW 09 telah memenuhi panggilan dan teguran.

Peran RT/RW sangat dibutuhkan terutama dalam perannya sebagai komunikator, mediator, dinamisator, dan fasilitator dalam bersinergi dengan pemerintah daerah. Keberadaan RT/RW dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa dan kemajuan sebuah Negara. Sebagai Komunikator, Peran RT/RW sebagai dapat diaplikasikan ketika menyampaikan pesan atau kebijakan dari pemerintah daerah. Misalnya saat pandemic covid 19, RT/RW memberikan informasi informasi mengenai protokol kesehatan di lingkungan RT/RW, informasi bantuan sosial bagi warga yang terdampak covid, dan berbagai informasi lainnya. Sebagai mediator, peran RT/RW sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan warga. Saat pandemic covid 19 ini tentu saja banyak permasalahan yang terjadi, peran RT/RW tentu saja sangat dibutuhkan dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Misalnya saat banyak keluarga yang

sedang melaksanakan isolasi mandiri, peran RT/RW harus memastikan keamanan dan terpenuhinya kebutuhan selama isolasi mandiri. Sebagai dinamisator, peran RT/RW dapat memberikan sumbangsih positif terhadap perubahan bangsa kearah lebih baik dan maju. Disaat pandemic Covid 19 ini, tentu saja semua warga ingin segera berakhir dari kondisi ini, sehingga peran RT/RW harus bekerja keras untuk memberikan pemahaman terhadap warga agar patuh mematuhi protokol kesehatan selama pandemic dalam rangka mengurangi penyebaran virus dan memutus mata rantai penyebaran virus.

Sebagai fasilitator, peran RT/RW merupakan perantara komunikasi antara warga dengan pemerintah. Dalam situasi pandemic saat ini, pemerintah memberikan bantuan sosial bagi warga yang terdampak covid serta membrikan layanan vaksin bagi warga. RT/RW merupakan pihak yang melaksanakan program tersebut sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah daerah. Dalam melaksanakan berbagai bentuk komunikasi antara pengurus RT/RW dengan warganya, diperlukan penyampian pesan secara tepat agar dipahami dengan baik oleh warganya. Baik pesan secara verbal maupun pesan secara nonverbal. Selain itu juga diperlukan pemilihan media yang tepat dalam komunikasi antara pengurus RT/RW dengan warganya sehingga pesan yang disampaikan tepat sasaran dan pada akhirnya melahirkan respon yang positif dari warganya. Dengan komunikasi yang baik antara pengurus RT/RW diharapkan dapat memberikan perubahan positif diantaranya dapat melahirkan kedisiplinan terhadap protokol kesehatan saat pandemic covid 19 sehingga bangsa ini dapat segera merdeka dari pandemic covid 19. Perubahan besar diawali dari perubahan kecil, dari mulai lingkungan RT/RW sampai ke pemerintah pusat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan penemuan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada cara – cara khusus yang dilakukan oleh para pengurus RT/RW 09 Kampung Pasir Jati dalam mengkampanyekan protokol kesehatan kepada masyarakat.
2. Meskipun pengurus RT tidak memberikan contoh yang baik dalam penerapan protokol kesehatan, akan tetapi masyarakat kampung Pasir Jati memberikan penilaian yang cukup baik kepada Para ketua RT dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait pandemi Covid – 19 yan dinilai lebih gesit dibandingkan ketua RW.
3. Terjadi *miss* komunikasi antara ketua RW dan masyarakat Kampung Pasir Jati RW 09 terkait transparansi dana bansos, namun permasalahan tersebut telah diatasa dengan pemanggilan ketua RW oleh kepala Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Mayatopani, W. T. Atmojo, E. Dzaki “Peran Ketua Rt Dalam Edukasi Warga Melalui Transformasi Digital Pandemi Covid-19 Menggunakan Chatbot,” Kocenin Serial Konferensi Vol. 1 No. 1, 2020.
- [2] G. R. J. Wonok, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan)” Jurnal Politico Vol. 9 No. 1, 2020.

- [3] D. Mulyana, *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [4] Daryanto, *“Ilmu Komunikasi,”* Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 201
- [5] H. Cangara, *“Pengantar Ilmu Komunika,”* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 1998.
- [6] O. U. Effendy, *“Dimensi-dimensi Komunikasi”* Bandung: PT. Alumni 1981.
- [8] R. Harun, E. Ardianto, *“Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial”* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2011
- [7] Moeloeng, *“Metode Penelitian Kualitatif”* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [9] Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* Bandung: Alfabeta. 2017.
- [10] Suwarsono, A. Y. So, *“Perubahan Sosial dan Pembangunan Indonesia”* Jakarta : LP3ES. 1991.
- [11] S. Dila, *“Komunikasi Pembangunan”* Bandung : Simbiosis Rekataman Media, 2007.